

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DI SMP AL-IRSYAD
KOTA JAMBI**

Siti Rahma Sari¹, Harlina Harja², Sri Hidayati³

¹Universitas Lampung

²³Universitas Islam Batang Hari

**Email: ¹sitirahmasari@fkip.unila.ac.id, ²lina.harja@gmail.com,
³srihidayatnur2015@gmail.com**

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, berbagai macam media, termasuk internet, media sosial, dan buku cetak, dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah. Namun, sulit untuk menghindari efek negatif jika kita tidak tahu atau tidak tahu cara menggunakan alat informasi tersebut. Oleh karena itu, literasi menjadi sangat penting agar orang dapat mengantisipasi hal-hal buruk tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Kota Jambi. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara. Pendekatan interaktif Miles dan Huberman (2008) digunakan untuk menganalisis data. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi informasi siswa, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode manajemen perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan telah dilaksanakan dengan menambah dan mengorganisasikan fasilitas pendukung. Selain itu, kepala sekolah mengadakan pertemuan bulanan secara teratur untuk menilai pelaksanaan perencanaan. Beberapa faktor yang menghambat literasi siswa termasuk gangguan terhadap literasi siswa, fasilitas yang kurang memadai, dan keterbatasan dana untuk operasional perpustakaan. Namun, faktor yang mendukung termasuk upaya staf perpustakaan untuk mendorong kerja sama dengan kepala sekolah dan guru, meningkatkan sumber daya manusia perpustakaan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk siswa.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Informasi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap orang perlu memiliki media dan sarana yang diperlukan untuk mengkomunikasikan informasi terkini secara langsung. Berbagai metode dapat membantu memecahkan berbagai masalah. Namun, akan sulit untuk mengantisipasi kemajuan dalam pengetahuan dan informasi jika kita tidak tahu cara menggunakan alat informasi (Farida, 2015). Pustakawan harus menggunakan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah seperti ini. Pustakawan telah berusaha keras untuk memberikan dampak positif pada orang yang menerimanya.

Pengelola perpustakaan masih gagal memaksimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan pendidikan saat ini untuk meningkatkan proses pembelajaran dan literasi informasi di sekolah. Meskipun demikian, perpustakaan adalah alat yang penting dari segi makna dan tujuan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan, membantu siswa dan pendidik mendapatkan pengetahuan lebih banyak dengan menyediakan berbagai koleksi buku (Mediana, 2022). Oleh karena itu, perpustakaan dapat membantu orang mengenal dan belajar lebih banyak. Pengenalan literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang dimaksudkan untuk membiasakan guru dan siswa.

Perpustakaan harus melakukan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi informasi mengingat pentingnya peningkatan literasi di sekolah. Perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah (Afifah et al., 2020). Dengan kemajuan teknologi, siswa kurang tertarik membaca dan menulis daripada mencari di internet. Hal ini dapat berdampak pada tingkat latensi dalam membaca dan menulis. Dalam situasi seperti ini, kehadiran perpustakaan dapat menjadi pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi informasi di sekolah. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan menggunakan informasi (Farida, 2015). Untuk keberhasilan peningkatan literasi informasi siswa di sekolah, suatu pustaka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan SMP AL-Irsyad, sebagai bagian dari proses observasi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa kurang ingin memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa bahan bacaan yang dipinjam oleh siswa sebagian besar terbatas pada buku paket mata pelajaran. Kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca buku juga rendah. Kunjungan ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa terhadap keberadaan perpustakaan sekolah dan kurangnya pengenalan pihak sekolah tentang perpustakaan.

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perpustakaan sekolah. Namun, peneliti menemukan bahwa persentase kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan SMP AL-Irsyad berubah-ubah, dengan jumlah pengunjung dan peminjam buku yang kadang banyak dan kadang sedikit. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam jumlah pengunjung yang aktif membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

Berdasarkan data ini, peneliti ingin meneliti terkait Manajemen Perpustakaan dalam upaya meningkatkan pengetahuan informasi siswa di SMP AL-Irsyad.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP AL-Irsyad. Pendekatan studi kasus mencakup mengkaji sebuah kasus dan menemukan hasilnya (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah jenis tanya jawab yang terjadi. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan. Peneliti membuat pertanyaan tentang literasi informasi siswa. Selama pengamatan, observasi partisipatif digunakan; peneliti mengamati, mendengarkan, dan turut serta dalam kegiatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif Miles dan Huberman (2008) untuk analisis data, yang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan, reduksi, penyajian, pembuatan kesimpulan, dan verifikasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun data secara sistematis dan menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan literasi informasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengelola dan staf perpustakaan SMP AL-Irsyad menunjukkan bahwa kepala dan staf belum mengelola perpustakaan secara efektif. Mereka belum memberikan pengelolaan perpustakaan prioritas yang cukup kepada semua siswa yang menggunakan perpustakaan. Untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah, staf perpustakaan harus meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Ini akan mendorong siswa untuk membaca, belajar, dan menggali informasi di perpustakaan.

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses pengelolaan suatu kegiatan, di mana pihak terkait menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana perpustakaan berusaha meningkatkan literasi siswa di SMP AL-Irsyad.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana persiapan perpustakaan berkontribusi pada peningkatan literasi siswa. Untuk pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala perpustakaan, "Bagaimana perencanaan strategi yang bapak lakukan dalam peningkatan literasi peserta didik?" peneliti mendapatkan jawaban berikut:

"Strategi pertama yang harus direncanakan adalah tahap pembiasaan membaca. Ini karena seluruh komponen literasi membaca adalah dasarnya membaca. Tahap kedua adalah pembentukan tim literasi, yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Yang ketiga adalah strategi nilai, yang direncanakan dengan mengadakan kompetisi berdasarkan tingkat literasi siswa. Perpustakaan sendiri hanya dikelola secara langsung oleh pembinanya. Ini dimulai dengan perencanaan awal untuk program yang dimaksudkan untuk dijalankan. Program ini dirancang secara kooperatif oleh siswa dan pembina dan sesuai dengan visi dan misi organisasi literasi, yang hanya memberikan wadah untuk hasil literasi. Bagian literasi sudah dikelola secara langsung oleh pembinanya. Ini dimulai dengan perencanaan awal untuk program yang dimaksudkan untuk dilaksanakan. Program ini dirancang bersama oleh siswa dan pembina dan sesuai dengan visi dan misi organisasi literasi." (Kepala Perpustakaan)

Peneliti meminta staf perpustakaan, yang membentuk klub literasi, untuk menjawab pertanyaan yang sama. Staf perpustakaan mengatakan:

"Perencanaan pertama yang kami lakukan yaitu sekarang kita mengikuti zaman, literasi itu tidak harus tentang membaca saja, tapi saya buat dengan cara yang menarik yaitu awal-awalnya di klub ini kami membuat bedah buku, kemudian memberikan tugas-tugas misalnya resume buku, membuat sinopsis, disamping itu juga menulis buku yang bagus dan menarik." (Staf Perpustakaan)

Berdasarkan temuan dari wawancara tentang subjek penelitian, perpustakaan melakukan tiga tahap perencanaan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Pertama, mereka mengajarkan siswa membaca; kedua, mereka membentuk tim literasi untuk merencanakan inisiatif untuk meningkatkan literasi mereka; dan terakhir, mereka melakukan strategi nilai, di mana mereka mengadakan kompetisi dan memberikan hadiah kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka.

Untuk pertanyaan kedua, Peneliti bertanya kepada kepala perpustakaan sekolah, "Perlengkapan apa saja yang dapat memacu terhadap peningkatan literasi peserta didik?" dan mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan hasil literasi siswa, seperti selebaran jurnalistik yang merupakan hasil karya siswa. Perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber lain yang dibutuhkan siswa, seperti bahan bacaan tentang topik apa pun yang dapat menambah wawasan siswa dan menarik minat mereka untuk membaca.” (Kepala perpustakaan)

Peneliti bertanya kepada staf perpustakaan yang membentuk klub literasi, "Perlengkapan apa saja yang dapat memacu terhadap peningkatan literasi peserta didik?" dan staf perpustakaan memberikan jawaban berikut:

“Bahan bacaan pelengkap, seperti bahan bacaan, seharusnya tersedia lebih banyak di perpustakaan dan media karena merupakan bahan pendukung dalam meningkatkan literasi siswa.” (Staf Perpustakaan)

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian menunjukkan bahwa cara terbaik untuk meningkatkan literasi peserta didik di SMP AL-Irsyad adalah dengan menerapkan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik. Selain itu, perpustakaan harus lebih banyak menyediakan bahan dan media untuk mendukung literasi peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala perpustakaan yaitu “sejauh mana pengaruh perpustakaan terhadap upaya peningkatan literasi peserta didik? Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Perpustakaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi peserta didik karena perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk karya literasi dan sumber tambahan untuk kemajuan literasi peserta didik.” (Kepala Perpustakaan)

Peneliti kemudian bertanya kepada staf perpustakaan, "Bagaimana pihak perpustakaan melayani peserta didik di perpustakaan?" dan mereka menemukan jawaban berikut:

“Untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman saat berada di perpustakaan, orang-orang yang bertanggung jawab di bagian

perpustakaan ini akan berusaha sebaik mungkin untuk melayani mereka." (Staf Perpustakaan)

Peneliti kemudian bertanya kepada kepala perpustakaan, "Bagaimana minat kunjungan siswa di perpustakaan?" Dari pertanyaan ini, peneliti menemukan jawaban berikut:

"Karena terbatasnya waktu mereka untuk belajar di kelas, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan masih rendah. Namun, ada siswa yang datang meminjam buku setiap hari, tetapi hanya satu atau dua orang yang ingin tinggal di perpustakaan." (Kepala Perpustakaan)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi peserta didik dan pengaruh perpustakaan terhadap peningkatan literasi peserta didik sangat signifikan karena perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk hasil literasi peserta didik.

Tahap perencanaan strategi seperti pembentukan tim literasi merupakan sebuah klub *discuss social science* dimana mereka bertukar pikiran lewat diskusi. Tim literasi inilah yang akan menjadi pionir literasi, nanti akan juga dibantu oleh seluruh guru. Karena dengan digalakkannya kegiatan literasi ini, maka otomatis peserta didik punya kemauan membaca. Ketika sudah memiliki kemauan secara otomatis peserta didik akan memiliki wawasan luas. Strategi ini yang pihak perpustakaan lakukan karena melihat daya membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu perencanaan yang baik merupakan kunci manajemen sebagaimana menurut Saifullah (2008) ada tiga kemampuan berpikir yang diperlukan untuk perencanaan; 1) Perencanaan gedung dan tata ruang perpustakaan dengan memperhatikan jumlah pengguna yang dilayani, jenis dan variasi program, tingkat atau jenjang program yang diselenggarakan, dan lokasi gedung, 2) uas dan lokasi ruang dengan pembagian, 3) pendanaan perpustakaan dapat diperoleh dari dua sumber yaitu; pemerintah anggaran rutin dan anggaran pembangunan sekolah di peroleh dari SPP (Sumbangan Pembinaan Perpustakaan).

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu program atau kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui bagaimana perpustakaan telah meningkatkan literasi peserta didik, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala perpustakaan, staf, dan dua siswa. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti adalah, "bagaimana persiapan yang dilakukan dalam peningkatan literasi peserta didik?" Peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Sebelum kegiatan dimulai, kami membuat rencana program yang akan mendukung literasi siswa dan dipersiapkan dengan baik agar program berjalan dengan baik dan sesuai harapan." (Kepala Perpustakaan)

"Persiapannya sudah memadai untuk memenuhi rencana program yang telah dibuat." (Staf Perpustakaan)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada para siswa: "Bagaimana persiapan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan literasi peserta didik?" Salah satu siswa menjawab, "persiapannya sangat baik, dimulai dari diadakan program-program untuk meningkatkan minat literasi siswa." Sementara siswa B menjawab, "pihak perpustakaan sangat baik dan teliti dalam melaksanakan persiapan-persiapan yang dibuat untuk meningkatkan literasi siswa."

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala perpustakaan, "Setelah tersusun program perencanaan dalam peningkatan literasi siswa, bagaimana pihak perpustakaan melaksanakannya?" dan peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Program-program harus dilaksanakan secara bertahap dan berhati-hati untuk mendorong minat literasi siswa." (Kepala Perpustakaan)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa: "Setelah tersusun program perencanaan dalam peningkatan literasi siswa,

bagaimana pihak perpustakaan melaksanakannya?" Para siswa memberikan jawaban sebagai berikut:

"Mereka melaksanakannya dengan sangat baik dan seksama," (Siswa A)

"pihak perpustakaan sangat baik dalam melaksanakan suatu program yang sangat berguna bagi kami untuk menambah suatu ilmu baru bagi kami yang masih awam." (Siswa B)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan literasi peserta didik. Salah satu cara perpustakaan dapat melakukan ini adalah dengan membuat rencana program yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan literasi mereka sendiri.

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala perpustakaan, "Program apa saja yang telah terlaksana dalam proses peningkatan literasi siswa?" dan peneliti mendapatkan jawaban:

"Alhamdulillah, semua program yang telah direncanakan telah diselesaikan dengan baik. Setiap program berjalan dengan baik, seperti seminar psikologi bulan februari kemarin yang disampaikan oleh dosen UNJA, kemudian bedah buku, sinopsis, dan diskusi publik speaking. Di akhir semester ini, kami juga akan mengadakan lomba resume buku, di mana doorprize untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi dan termotivasi." (Kepala perpustakaan)

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada 2 orang siswa yaitu : "program apa saja yang telah terlaksana dalam proses peningkatan literasi peserta didik?. Siswa A mengatakan bahwa program yang telah dilakukan termasuk diskusi buku, belajar filsafat, seminar, dan berbagi tentang apapun itu karena tidak berpatok pada satu tema saja. Siswa B mengatakan bahwa program yang telah dilakukan selama ini telah berjalan dengan baik. Ada seminar tentang psikologi, pembedahan buku, diskusi, berbagi pikiran yang membahas tentang apapun itu karena pemikiran/pendapat setiap orang berbeda-beda, jadi disini kita bisa berbagi semua hal tanpa terkecuali.

Berdasarkan temuan wawancara, subjek penelitian menemukan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan

literasi peserta didik, termasuk seminar, bedah buku, berbagi, atau diskusi tentang apa pun tanpa menentukan tema yang bersangkutan.

Pertanyaan kelima yang diajukan peneliti kepada perpustakaan adalah, "Bagaimana kegiatan pelaksanaan program dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik?" Peneliti menemukan jawaban berikut untuk pertanyaan tersebut:

"Semua komponen sekolah membantu pembina dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana." (Kepala Perpustakaan)

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada staf perpustakaan, dan menemukan bahwa:

"Semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan literasi program ini berjalan dengan baik dan lancar dan diawasi oleh pembina klub literasi." (Staf Perpustakaan).

Selanjutnya, pertanyaan keenam yang diajukan oleh peneliti kepada kepala perpustakaan adalah, "sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dalam peningkatan literasi peserta didik?". Beliau menjawab,

"Sangat penting untuk mendukung literasi siswa melalui buku dan media lain." (Kepala Perpustakaan)

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada staf perpustakaan, dan menemukan bahwa:

"Bahan pendukung yang diperlukan untuk program-program ini adalah buku bacaan, ruang, alat media seperti infocus, komputer, dan mikrofon, dan lain sebagainya. (Staf Perpustakaan)

Berdasarkan temuan wawancara tentang metode yang digunakan perpustakaan untuk meningkatkan literasi peserta didik, para peneliti menemukan bahwa bahan bacaan, alat media seperti infocus, komputer, dan mikrofon adalah sarana yang diperlukan dalam proses pelaksanaan program ini.

Menurut Daryanto (2014), ada beberapa indikator atau kriteria terjadinya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dan bahan pendukung (sarana dan prasarana). Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi berkembang melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah, akan tetapi menitik beratkan kepada pembina klub literasi yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, semua kegiatan program-program yang mendukung dalam proses peningkatan literasi peserta didik ini juga membutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung. Adapun sarana dan prasarannya yaitu ruang, bahan bacaan, alat media pendukung seperti mikrofon, infokus, laptop dan lain sebagainya.

Berdasarkan indikator pelaksanaannya yang meliputi sumber daya manusia dan bahan pendukung. Pelaksanaan kegiatan dalam proses peningkatan literasi peserta didik telah memenuhi kategori terjadinya pelaksanaan meskipun di bahan pendukung masih belum memadai sepenuhnya.

Kendala yang Dihadapi oleh Pihak Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik

Peneliti menemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tantangan untuk meningkatkan literasi siswa. Kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan dua siswa di SMP AL-Irsyad adalah sumber data penelitian ini.

Data yang dianalisis mencakup kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan literasi peserta didik. Hasil wawancara lanjutan dari pertanyaan sebelumnya, yang dimulai dengan menanyakan kepala perpustakaan, akan diuraikan di bawah ini.

"Apakah dalam menyusun rencana strategis untuk meningkatkan literasi peserta didik mengalami kendala atau hambatan?" adalah pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala perpustakaan. Peneliti menemukan jawaban untuk pertanyaan ini.

"Setiap kegiatan pasti memiliki tantangan. Untuk merencanakan peningkatan literasi siswa, kendala terbesar adalah kurangnya sarana. MAN telah disebut sebagai sekolah rest inovasi tap, tetapi infrastruktur dan sarana untuk meningkatkan literasi tidak ada, meskipun sekolah itu sendiri mendukung dan mendorongnya." (Kepala Perpustakaan)

"Apakah dalam menyusun rencana strategis untuk meningkatkan literasi peserta didik mengalami kendala atau hambatan?" adalah pertanyaan yang sama yang diajukan kepada staf perpustakaan. Peneliti menemukan bahwa:

"Sudah jelas bahwa setiap proses memiliki tantangan. Misalnya, ketika menyusun rencana untuk meningkatkan literasi peserta didik, tantangan terbesar adalah sarana yang kurang memadai. Di sini, klub literasi hanya bergantung pada perpustakaan sebagai pendukungnya, tetapi tidak ada infrastruktur yang memadai." (Staf Perpustakaan)

Untuk pertanyaan kedua yang diajukan kepada kepala perpustakaan, peneliti bertanya, "apa saja kendala yang bapak alami selama proses pelaksanaan program-program untuk meningkatkan literasi peserta didik?" dan peneliti menemukan jawaban berikut:

"Terkait dengan kendala pertama yang kami rasakan saat ini, yaitu perhatian dan minat peserta didik terhadap literasi yang kurang, yang kemudian terkendala oleh media, yang juga berfungsi sebagai sumber bacaan dan pendukung untuk meningkatkan literasi. Selain itu, masih belum ada ruang baca yang mendukung kegiatan literasi ini." (Kepala perpustakaan)

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada staf perpustakaan yaitu "Apa saja kendala yang dialami selama proses pelaksanaan program-program untuk meningkatkan literasi peserta didik ?", dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban yaitu:

"Jika disebutkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan program berasal dari kekurangan infrastruktur, minat siswa dalam membaca tidak dapat disangkal karena minat muncul ketika mereka memiliki wadah; tanpa wadah, minat tersebut tidak akan muncul." (Staf Perpustakaan)

Peneliti kemudian bertanya, "Apakah kurangnya minat peserta didik dapat mempengaruhi proses peningkatan literasi peserta didik?" Bagaimana bapak menyikapi hal itu? Peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu:

"Jika dilihat dari minat peserta didik sendiri, itu masih sangat kurang dan menghambat proses peningkatan literasi berkembang. Karena itu, jika bahan pendukungnya kurang atau tidak memadai, minat peserta didik tidak akan muncul." (Kepala Perpustakaan)

Peneliti bertanya kepada staf perpustakaan yang membangun klub literasi, "apakah kurangnya minat peserta didik dapat mempengaruhi proses peningkatan literasi peserta didik?" Bagaimana bapak menyikapi hal itu? Peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu:

"Dilihat dari peningkatan literasi peserta didik di sekolah ini, ini masih kurang karena kekurangan infrastruktur, sudut baca, dan hanya perpustakaan sebagai sumber literasi peserta didik. Karena itu, untuk meningkatkan minat peserta didik dalam literasi, klub literasi mengadakan program yang menarik dan memotivasi peserta didik. Kami juga melihat bagaimana alam bermain peserta didik saat ini, karena dunia sekarang tentu sangat berbeda dengan zaman sekolah saya. Selain itu, di klub ini tidak hanya membaca, tetapi juga mempelajari dan melihat bagaimana struktur bahasa yang baik." (Staf Perpustakaan)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak perpustakaan menghadapi kendala dalam meningkatkan literasi peserta didik di SMP AL-Irsyad. Kendala tersebut termasuk kekurangan infrastruktur, ketersediaan media pendukung yang tidak memadai, dan minat peserta didik yang rendah karena sumber literasi yang tidak memadai. Dengan kata lain, ada dua tantangan yang menghambat pelaksanaan literasi ini: tantangan internal yang berasal dari siswa sendiri dan tantangan eksternal yang berasal dari keterbatasan fasilitas sekolah.

Meskipun perencanaan manajemen perpustakaan telah diinisiasi di SMP AL-Irsyad, pelaksanaannya belum optimal dan masih terdapat banyak kebutuhan perpustakaan yang belum terpenuhi. Manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi siswa belum mencapai tingkat maksimal,

meskipun kepala dan staf perpustakaan telah mengimplementasikan berbagai strategi perencanaan pengelolaan. Secara keseluruhan, proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan telah dijalankan sesuai prosedur (Terry, 1958), namun hasilnya belum memuaskan dan masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pengadaan buku bacaan. Selain itu, kepala sekolah perlu secara rutin mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Perencanaan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di SMP Al-Irsyad, sebagai berikut merencanakan strategi pembiasaan membaca kepada seluruh peserta didik, pembentukan tim literasi dan diikuti sertakan dengan program-program yang direncanakan seperti bedah buku, seminar, diskusi dan juga publik speaking yang mendukung dalam peningkatan literasi peserta didik. 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa di SMP Al-Irsyad telah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana. Program untuk meningkatkan literasi siswa harus dilaksanakan oleh semua bagian madrasah, dengan penanggung jawab pembina klub literasi yang telah disepakati. Untuk melaksanakan program peningkatan literasi siswa, SMP Al-Irsyad membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang seminar, bahan bacaan, dan alat media pendukung seperti laptop, mikrofon, dan Infocus. 3) Perpustakaan menghadapi dua kendala dalam meningkatkan literasi siswa. Yang pertama berasal dari dalam, yaitu infrastruktur dan sarana yang tidak memadai; yang kedua berasal dari luar, yaitu disiplin waktu dan kurangnya minat peserta didik.

REFERENSI

- Alfida. (2008). *Pustakawan dan literasi informasi: Menguak kemampuan pustakawan dalam membimbing pengguna*. Al-Maktabah : *Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*.
- Anita, N. (2012). *Strategi pengembangan perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2014). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2010). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, M. A. (2014). *Optimalisasi pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar*. *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efrina, M., Sasongko, R.N., & Zakaria. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah SMPN 1 Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(6).
- Hakim, S. A. (2006). *Pengantar manajemen perpustakaan madrasah*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartono. (2006). *Manajemen perpustakaan sekolah menuju perpustakaan modern dan profesional*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan budaya perpustakaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rimbarawa, K. (2010). *Gedung, tata ruang, perabotan dan peralatan perpustakaan*. Jakarta : Hakaesar.
- Saleh, A. R. (2010). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sari, W., & Marlini. (2012). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Taman Siswa Padang*. *Jurnal Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang*.
- Sembiring, S. (2008). *Himpunan peraturan perundang-undang tentang perpustakaan*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Suhendra, P., & Yusuf, M. (2005). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sutarno. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Terry, G.R. (1958). *Principles of management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin.
- Trimono, S. (2012). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jogjakarta: Diva press.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiasa, I, K. (2007). *Manajemen perpustakaan sekolah*. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1).